

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk bisa meraih masa depan dengan segala potensi yang ada. Oleh karena itu hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat tercapai bila peserta didik dapat menyelesaikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Berawal dari pemahaman tersebut, terdapat tekad untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya melalui proses pendidikan. Dengan pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, universitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai fungsi yang perlu diperhatikan seperti dapat dilihat pada UU No.20 tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (RI, 2003: 12-13).

Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan masyarakat Indonesia memiliki keahlian, mampu bersaing, dan berwawasan maju dalam wadah Negara Republik Indonesia. Disamping itu pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar kelak

memperoleh sumber daya manusia yang mampu menguasai keahlian dan ketrampilan bekerja secara professional serta dapat menghasilkan karya yang bermutu. Tujuan ini dapat terlaksana jika didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, cinta tanah air, sadar hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki produktifitas kerja yang tinggi serta memiliki disiplin yang tinggi.

Mengingat pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah berusaha mengadakan perbaikan dalam bidang pendidikan. Perbaikan yang telah dilakukan oleh pemerintah tersebut misalnya, perubahan dibidang kurikulum universitas, penyediaan sarana dan prasarana universitas yang lebih memadai, peningkatan mutu tenaga pendidik dengan adanya penyetaraan tersebut. Semua usaha pemerintah tersebut ditujukan untuk memperlancar proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan tercapai. Demikian dengan tercapainya kegiatan belajar di perguruan tinggi, tentu akan memperoleh hasil yang berupa hasil belajar. Belajar sebagai suatu proses akan menghasilkan perubahan yang berupa pengetahuan, sikap atau nilai dan ketrampilan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan suatu badan usaha dari catatan-catatan kejadian diperlukan pengetahuan dan pemahaman terhadap proses-proses yang bersangkutan dan penalaran secara sistematis. Acuan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan salah satu bahan ajar yang dapat menumbuhkan kemampuan tersebut adalah pada mata kuliah manajemen keuangan. Manajemen keuangan didesain dengan suatu pendekatan komprehensif dan seimbang untuk para mahasiswa progdi pendidikan akuntansi. Materi dan topik-topik bahasan dirancang untuk dapat ditempuh dalam satu semester yaitu semester V yang berbobot 3 SKS, sebagai bekal mahasiswa untuk meniti karier dibidang bisnis.

Hasil belajar yang telah dicapai mahasiswa dari suatu proses belajar yang melalui interaksi antara subyek dengan lingkungannya yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang relatif menetap serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata kuliah yang ditunjukkan oleh test atau angka yang diberikan oleh dosen. Dalam kurikulum progdi pendidikan akuntansi FKIP UMS selain membekali dengan keahlian akuntansi yang nantinya dapat digunakan untuk berwirausaha.

Menurut Sagala (2003 :12) “Belajar adalah proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”. Dengan belajar mahasiswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan, Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang mahasiswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Menurut Winkel (2007 :11) “ Prestasi belajar adalah Hasil dari suatu penilaian dibidang pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai”. Melalui prestasi belajar seorang mahasiswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar. Menurut Baitul (2009 :25) Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Faktor dari dalam diri atau faktor internal mahasiswa meliputi: bakat, minat, kecerdasan emosi, motivasi, kemandirian, faktor kematangan atau pertumbuhan dan sebagainya. Sedangkan dari luar/ eksternal mahasiswa meliputi: faktor keluarga atau

keadaan rumah tangga, dosen, cara mengajar atau komunikasi mahasiswa dengan dosen, alat-alat atau fasilitas mengajar lingkungan masyarakat dan sebagainya

Kegiatan pengajaran di universitas merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya yang secara otomatis meningkatkan mahasiswa didik ke arah lebih baik. Bila kita amati keberhasilan dalam pendidikan tidaklah lepas dari kegiatan belajar mengajar, keberhasilan dalam proses belajar mengajar biasanya dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa (kecerdasan emosi) serta komunikasi yang dilakukan antara mahasiswa dengan dosen, semakin mahasiswa memiliki komunikasi yang tinggi serta didukung dengan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen maka semakin tinggi prestasi yang didapatkan.

Menurut Effendi (2001:101) “ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan”. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah komunikasi mahasiswa dengan dosen. Komunikasi tidak hanya dilakukan sepihak saja (dosen aktif, mahasiswa pasif) tetapi harus dilakukan oleh kedua belah pihak (dosen aktif, mahasiswa aktif) sehingga kedapatan umpan balik antara mahasiswa dengan dosen, jika kegiatan tersebut dijalankan maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang aktif dikelas.

Pada kenyataan dilapangan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen cenderung kurang bahkan tidak ada komunikasi antara mahasiswa dengan dosen, sedangkan mahasiswa dalam mempelajari atau menangkap mata kuliah yang diberikan oleh dosen kebanyakan belum bisa menerima atau memahami materi tersebut sehingga prestasi yang dimiliki mahasiswa cenderung kurang bahkan cenderung menurun.

Menurut Cooper (2000:XV) “berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengindra, memahami dengan efektif, menerapkan kemampuan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi informasi “.Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Abu (2009: 89) “Intelegensi adalah daya penyesuaian diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya”.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di universitas sering ditemukan mahasiswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada mahasiswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada mahasiswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Menurut Goleman (2000:44) “kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain”. Diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Pendidikan di universitas bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami mahasiswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* mahasiswa. Memang harus diakui bahwa mereka

yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang.

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kegagalan tersebut. Teori Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Menurut Goleman (2002:44). “Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ”. Menurut Cooper (2000:XV) “ kecerdasan emosional adalah kemampuan mengindera, memahami dengan efektif, menerapkan kemampuan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi informasi”. Menurut Goleman (2002 : 512)

kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah

maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi

Selain komunikasi mahasiswa dengan dosen prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi dapat dikembangkan tanpa batas waktu, oleh karena itu, mahasiswa jika mengharapkan pencapaian prestasi maksimal di universitas, salah satu upaya yang paling tepat adalah mengembangkan kecerdasan emosi yang baik.

Berdasarkan hal tersebut maka bisa dikatakan bahwa setiap individu adalah unik artinya memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain, dalam hal kecerdasan emosi masing-masing individu akan memiliki kecerdasan emosi yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PRESTASI BELAJAR DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSI DAN KOMUNIKASI MAHASISWA DENGAN DOSEN PADA MATA KULIAH MANAJEMEN KEUANGAN TAHUN AKADEMIK 2009/2010 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMS”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Indonesia mengamanatkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan melihat prestasi belajar.
3. Indikator prestasi belajar adalah kecerdasan emosi dan komunikasi mahasiswa dengan dosen

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari lapangan permasalahan itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah guna menghindari kemungkinan kesalah pahaman sehingga timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul diatas, maka perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sehingga persoalan yang akan ditelitipun menjadi jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari.

Dalam Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tahun akademik 2009/2010 program studi pendidikan akuntansi FKIP UMS penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosi dibatasi pada kecerdasan emosi mahasiswa tahun akademik 2009/2010 program studi pendidikan akuntansi FKIP UMS.
2. Komunikasi mahasiswa dengan dosen dibatasi pada komunikasi mahasiswa dengan dosen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).
3. Prestasi belajar manajemen keuangan mahasiswa dibatasi oleh nilai mid semester dan nilai semester pada mata kuliah manajemen keuangan tahun akademik 2009/2010 program studi pendidikan akuntansi FKIP UMS.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang positif kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar manajemen keuangan
2. Apakah ada pengaruh yang positif komunikasi mahasiswa dengan dosen terhadap prestasi belajar manajemen keuangan.
3. Apakah ada pengaruh yang positif kecerdasan emosi dan komunikasi mahasiswa dengan dosen terhadap prestasi belajar manajemen keuangan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik pijak untuk merealisasi aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian inipun perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar manajemen keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif komunikasi mahasiswa dengan dosen terhadap prestasi belajar manajemen keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif kecerdasan emosi dan komunikasi mahasiswa dengan dosen terhadap prestasi belajar manajemen keuangan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi pendidik

Sebagai pendidik maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya maupun masyarakat luas pada umumnya

2. Bagi mahasiswa

Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh kecerdasan emosi dan komunikasi mahasiswa dengan dosen terhadap prestasi belajar manajemen keuangan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

G. Sistematika Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang definisi kecerdasan emosi, definisi komunikasi mahasiswa dengan dosen, definisi prestasi belajar manajemen keuangan, hubungan kecerdasan emosi dan komunikasi mahasiswa dengan dosen terhadap prestasi belajar manajemen keuangan, definisi operasional, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pengertian metode penelitian, jenis dan metode penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasyarat analisis, serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN